

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Tempat Penelitian.**

Penggunaan metodeologi dalam setiap penelitian ilmiah sangat diperlukan agar suatu penelitian menjadi terarah dan sistematis. Oleh karena itu, dalam penelitian proposal ini penyusun menggunakan metodeologi sebagai berikut :

##### **1. Jenis penelitian.**

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian Kualitatif, karena penelitian ini difokuskan kepada studi kasus dan fakta yang terjadi di lapangan, oleh karena itu sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi di Desa Pelandia Kab. Konawe Selatan yang peneliti akan coba lakukan juga akan disertai dengan data-data yang didapat dari hasil penelaahan serta pengkajian literatur-literatur yang sesuai dan mendukung penelitian ini.

##### **2. Waktu Dan Tempat Penelitian.**

Rencana Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pelandia Kab. Konawe Selatan. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah selama kurang lebih 3 bulan.

##### **3. Sifat Penelitian.**

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan, memaparkan, menguraikan, serta menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan terkait fakta yang terjadi dilapangan. Penyusun dengan

penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan menelaah nikah hamil dalam perspektif sosiologis di Desa Pelandia Kab. Konawe Selatan sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang Objektif mengenai bentuk sistem perikatan dan fakta Ril yang terjadi dilapangan.

### **B. Jenis Dan Sumber Data.**

Penyusunan penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu :

1. Data Primer, yaitu data empiris yang diperoleh secara langsung dari responden yakni tokoh adat dan pemuka agama di Desa Pelandia Kab. Konawe Selatan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber – sumber tertentu, seperti peraturan perundang – undangan, buku-buku, dokumen – dokumen dan literatur atau bahan bacaan lainnya yang sangat erat dengan objek pembahasan dalam penelitian ini.

### **C. Tehnik Pengumpulan Data.**

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan terhadap masyarakat di Desa Pelandia Kab. Konawe Selatan.
2. Wawancara, Wawancara merupakan teknik atau cara mengumpulkan data untuk tujuan penelitian dalam hal ini antara penulis sebagai wawancara dengan subjek peneliti yang telah ditentukan. Teknik wawancara ini dimaksudkan

untuk menggali data dan informasi tentang nikah hamil dalam perspektif sosiologis di Desa Pelandia Kab. Konawe Selatan.

3. Dokumentasi, Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia berupa hasil wawancara selama peneliti lakukan serta beberapa data lain yang berupa struktur organisasi desa, peta/lokasi desa, sejarah desa, dan perkembangannya. Pengumpulan data dengan dokumentasi akan dilakukan peneliti sejak peneliti berada dilapangan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara.

#### **D. Teknik Analisis Data.**

Teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah diteliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penilaian berlangsung dan berlanjut sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.
2. Penyajian Data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terlepas dari kegiatan analisis yang meliputi rancangan deretan dan kolom-kolom sebagai matriks untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks.

3. Menarik Kesimpulan, Langkah analisis data selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

#### **E. Teknik Keabsahan Data.**

Triangulasi yaitu pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data telah ada untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada difilterkan kembali dan diuji kelayakanya untuk mendapatkan hasil yang valid dan aktual terpercaya.

William Wiersen mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan beberapa cara dan tehnik yang sesuai dengan waktu.<sup>91</sup>

Kemudian Dalam pengecekan keabsahan data penulis menggunakan *triangulasi* sebagai berikut :

- 1) Triangulasi tehnik, yaitu menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi masyarakat di Desa Pelandia Kab. Konawe Selatan.
- 2) Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Pada triangulasi sumber peneliti melakukan pengumpulan secara bertahap dan mendalam terhadap fokus masalah yang peneliti lakuakn pada masyarakat di Desa Pelandia Kab. Konawe Selatan.
- 3) Triangulasi waktu yaitu pengecekan keabsahan data pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.

---

<sup>91</sup> Sugiono, *Metodologi kualitatif dan R&D*, H.270-274

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Desa Pelandia Kabupaten Konawe Selatan.**

##### **1. Sejarah Desa Pelandia Kabupaten Konawe Selatan.**

Dalam cerita rakyat yang sampai saat ini melegenda tentang sebuah daerah (Saima) atau kawasan subur dan ditumbuhi oleh pepohonan yang masih lebat, hidup sekelompok masyarakat yang rukun meskipun kehidupan mereka boleh dikatakan sebagai masyarakat tradisional yang sangat kental dengan adat dan budaya serta jauh dari pengaruh budaya dan kehidupan moderen, yang sekarang ini merupakan perbatasan antara Desa Andoolo dan Desa Pelandia.

Pada saat pemberontakan DI/TII warga kampung Saima bereksodus ke Boro-boro dan Ranomeeto untuk mencari perlindungan. Setelah merasa aman warga kembali namun sudah tidak sampai lagi dikampung Saima tetap menetap didaerah perbatasan antara kampung Saima dan kampung Buke hingga saat ini dan merupakan perkampungan baru (Kambo Baru) dan masuk dalam Rukun Kampung Rahamenda di wilayah administrasi Desa Buke. Desa Buke pertama kali dipimpin oleh Kepala Desa Madusila Mangidi (Periode 1959-1960). Pada tahun 1991 oleh program pemerintah pusat melalui Program Transmigrasi datanglah masyarakat transmigrasi yang dikenal dengan Transmigrasi Bangdep yang dikenal pada masa itu dengan Buke I.

Ditahun berikutnya yaitu tahun 1992 datang pula masyarakat trans yang mendiami wilayah yang dikenal dengan Buke II dan saat ini menjadi Desa Puduria Jaya. Setelah Buke I dimekarkan menjadi Desa Rahamenda dan Buke II